

IMPLEMENTASI PROGRAM BERAS UNTUK KELUARGA MISKIN

(RASKIN)

(Studi di Desa Pandanrejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu)

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Administrasi Publik**



OLEH :

RAMBU RINIATI LOMI

NIM. 2019210050

KONSENTRASI KEBIJAKAN PUBLIK

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI

MALANG

2023

RINGKASAN

Negara Indonesia memiliki banyak Provinsi salah satu diantaranya adalah Jawa Timur dan berdasarkan jumlah penduduk yang padat maka tidak heran banyak penduduk yang dilanda kemiskinan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami tantangan dan faktor yang berkontribusi terhadap efektivitas program beras desa Pandanrejo untuk rumah tangga berpenghasilan rendah. Strategi berbasis observasi, berbasis wawancara, dan berbasis dokumentasi untuk mengumpulkan data digunakan dalam metodologi penelitian kualitatif. Infrastruktur, biaya, dan sumber daya manusia semuanya telah bekerja dengan baik, menurut hasil studi tersebut. Namun informasi penerima bantuan palsu masih digunakan dalam proses penyaluran bantuan.

Kata kunci : Indonesia; Miskin; Penerima Manfaat.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia yang berslogan "Bhinneka Tunggal Ika" merupakan salah satu negara yang diantisipasi mengalami krisis ekonomi yang akan berdampak pada sektor pangan. Negara-negara yang mengalami krisis ekonomi juga mengalami krisis pangan di negara-negara berkembang bahkan kaya. Salah satu dari sepuluh negara terbesar di dunia adalah Indonesia, yang membentang seluas 1.904.569 kilometer persegi dan terdiri dari ribuan pulau. Indonesia memiliki karakteristik berbeda dengan negara lain dari segala aspek kehidupan sebuah negara. Jadi tidak heran lagi jika negara Indonesia ini disebut dengan sebutan Nusantara karena terdapat banyak sekali kepulauan yang berada di negara ini.(Wikipedia.2022)

Negara Indonesia memiliki banyak Provinsi salah satu diantaranya adalah Jawa Timur yang didalamnya terdapat sebanyak 41,06 juta jiwa. Berdasarkan jumlah penduduk yang padat maka tak heran banyak penduduk yang dilanda kemiskinan. Kemiskinan merupakan permasalahan sosial yang kini mengakar dalam kehidupan masyarakat Indonesia serta kemiskinan ini menjadi problematika negara indonesia hingga saat ini yang belum teratasi oleh pemerintah. (Kompas.Com,2022).

Masalah kemiskinan dapat memecah berbagai tatanan kehidupan Bangsa dan Negara. Ketimpangan antara orang kaya dan miskin menjadi salah satu pemicu terjadinya perpecahan dimana ini sangat berakibat fatal dan menjadi sebuah bom yang dapat merusak tatanan negeri ini. Sebab kemiskinan terjadi karena kurangnya perhatian dari pemerintah selaku pengambil kebijakan sebagai solusi dalam menyelesaikan persoalan bangsa dan negara terkait tingkat kemiskinan yang terjadi di negara Indonesia ini.

Pemerintah selaku pengambil kebijakan dalam penanggulangan angka kemiskinan seharusnya dapat mengambil langkah-langkah konkrit seperti kebijakan dalam bentuk program pemberian beras terhadap masyarakat yang tergolong kelas bawah demi memenuhi kebutuhan hidup dari setiap keluarga atau masyarakat pada umumnya. Jelas bahwa tujuan dasar kesejahteraan, sebagaimana dinyatakan oleh UU No. 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan, adalah upaya pemerintah untuk merencanakan, menyelenggarakan, dan menilai jumlah bantuan sosial yang wajar dan tepat sasaran. Berkenaan dengan sila kelima Pancasila yang menyerukan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, maka kesejahteraan merupakan hal yang sangat kritis.

Akan tetapi, pemerintah tidak tinggal diam dalam permasalahan ini banyak berbagai kebijakan yang dikeluarkan demi mencapai masyarakat yang adil dan sejahtera salah satunya adalah dengan kebijakan pemerintah terkait Program Raskin yang disalurkan kepada masyarakat. Pelaksanaan kebijakan pemerintah ini merupakan bentuk asas kepedulian pemerintah terhadap masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup. Sasaran dari subsidi beras ini adalah masyarakat dengan penghasilan rendah, seperti memberikan bantuan beras untuk keluarga yang terbilang kurang mampu.

Beras untuk Rumah Tangga Miskin atau RASKIN mulai disalurkan pada tahun 1998. Krisis mata uang tahun 1998 menjadi pendorong pertama distribusi beras Raskin dalam upaya meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga, khususnya bagi keluarga berpenghasilan rendah. Setelah dikenal sebagai Operasi Pasar Khusus (OPK), program ini dikenal sebagai RASKIN sejak tahun 2002. Hal ini dimaksudkan agar lebih tepat sasaran sesuai dengan nama program dan untuk mengklaim bahwa keluarga kelas menengah ke atas merasa malu jika berdiri. Ketika pemerintah

membagikan beras kepada keluarga miskin. Sejauh ini, program tersebut terus ditingkatkan dengan menelusuri kemampuan pemerintah dalam memberikan subsidi kepada keluarga. Namun pemerintah juga terus berupaya untuk mengevaluasi setiap pelaksanaan program raskin tersebut. Agar pelaksanaan kebijakan pemerintah terkait pendistribusian program beras Raskin dapat berjalan dengan lancar dan tepat sasaran, maka tentunya pemerintah harus menilai proses pendataan keluarga yang masih dianggap miskin secara keseluruhan (Bulog.co.id,2022).

Menurut Pasal 34 Ayat 1 UUD 1945, negara wajib mengurus fakir miskin dan anak terlantar, dan Ayat 2 pasal yang sama menjelaskan bahwa negara wajib mengurus fakir miskin melalui pemberdayaan dan penjaminan. bantuan dalam upaya mengatasi masalah sosial tersebut di atas dan meningkatkan kesejahteraan rakyat Indonesia.

Arahan pemerintah tersebut berpedoman pada prinsip-prinsip yang tertuang dalam Instruksi Presiden Republik Indonesia No. 8 Tahun 2008 tentang Kebijakan Perberasan. 1. Membuat pedoman untuk penyediaan dan pendistribusian beras dengan harga bersubsidi untuk golongan masyarakat berpenghasilan rendah; 2. Menetapkan prosedur pengiriman dan pendistribusian cadangan beras pemerintah untuk menjaga kestabilan harga beras dan mengatasi krisis, bencana, dan kemiskinan pangan 3. Perum Bulog bertugas menyediakan dan menyalurkan beras bersubsidi kepada kelompok masyarakat berpenghasilan rendah serta beras untuk menjaga stabilitas harga beras, menghadapi krisis, bencana alam, dan kerawanan pangan.

Berdasarkan hasil pra penelitian, menunjukkan bahwa di Desa Pandanrejo, masih banyak keluarga miskin yang tidak terdaftar pada daftar terpadu kesejahteraan sosial (DTKS) untuk mendapatkan bantuan beras miskin padahal secara kriteria mereka berhak untuk mendapatkan bantuan tersebut.

Di Kabupaten Bumiaji Provinsi Jawa Timur yang meliputi dusun Dadapan, Pandan, Ngujung, dan Kajar, terdapat Desa Pandanrejo. Dimana Desa Pandanrejo merupakan salah satu desa tepat dimana program penyaluran beras miskin ini dibagikan kepada masyarakat setempat. Tentunya dalam proses pembagian beras miskin ini memiliki berbagai macam tantangan atau kendala yang terjadi. Oleh sebab itu dari berbagai macam persoalan yang dihadapi negara Indonesia ini terhadap penanggulangan kemiskinan serta persoalan yang sering terjadi dalam proses pembagian beras miskin tersebut maka dari itu peneliti mengangkat judul “Implementasi Program Beras Untuk Keluarga Miskin Di Desa Pandanrejo”

1.2 Rumusan Masalah

Masalah seperti yang dinyatakan dalam makalah ini adalah sebagai berikut:

1. Kemajuan apa yang telah dicapai dengan program beras desa Pandanrejo untuk keluarga berpenghasilan rendah?
2. Apa kendala dan pendukung program beras untuk rumah tangga prasejahtera di Desa Pandanrejo?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Lihat bagaimana program beras desa Pandanrejo dilaksanakan untuk kepentingan keluarga berpenghasilan rendah
2. Untuk dapat mengidentifikasi unsur-unsur yang membatasi sekaligus mendorong berjalannya program beras untuk rumah tangga prasejahtera di Dusun Pandanrejo.

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut kelebihan dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Dari segi kelembagaan menjadi pedoman bagi perguruan tinggi yang melakukan penelitian tentang pelaksanaan program beras untuk keluarga berpenghasilan rendah di desa Pandanrejo, dan hasil penelitian ini dapat dijadikan model bagi yang ingin melakukan penelitian tentang Program Beras Raskin.

2. Manfaat Praktis

Manfaat dari studi ini adalah:

- a) Pelaksanaan program beras untuk rumah tangga berpenghasilan rendah di desa Pandanrejo dapat didasarkan pada informasi tersebut, yang dapat digunakan pemerintah sebagai acuan untuk merumuskan kebijakan.
- b) Pelaksanaan program beras untuk keluarga miskin dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi dan pengetahuan segar bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Antuala, Samsuala, Asda Rauf, Yuliana Bakari. 2021. Analisis Efektivitas Pelaksanaan Distribusi Raskin di Desa Modelomo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo. Gorontalo
- Dunn, William N. 1998. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ekafitri, Wirda, dan Hasyim, Ali Ibrahim. 2014. "Analisis Efektivitas dan Efisiensi Distribusi Beras Miskin pada Sentra Penduduk Miskin di Provinsi Bandar Lampung". Dalam : Jurnal Agribisnis. Vol:2 No 1 hal:8
- Emalia,zulfa.2013. *Analisis pelaksanaan program raskin di kota bandar*. Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan Vol. 6 No. 1
- Hastuti, dkk. 2008. *Efektivitas Pelaksanaan Raskin*. Jakarta Semeru
- Islamy, M. Irfan 2009. *Prinsip-Prinsip Perumusan Kebijaksanaan Negara*. KRJogja
- Kartasasmita, Ginanjar. 1993. "Pembangunan Untuk Rakyat,Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan". Vol:6 No 1 hal:15
- Kuncoro, Nur Muhammad Wahyu. 2012. *69 kasus hukum mengguncang indonesia*. Depok: Raih Asa Sukses (Penebar Swadaya Group).
- Makmur dan rohana thahier. 2016. *Konseptual dan Konsektual Administrasi dan Organisasi Terhadap Kebijakan Publik*. Bandung:Rafika Aditama. Vol 5, No. 1:96-97.
- Martinus, Surawan. 2001. *Kamus Kata Serapan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nugroho, Riant. 2006. *Kebijakan Publik Untuk Negara-Negara Berkembang:Model-Model Perumusan, Implementasi, dan Evaluasi*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Nurwati, Nunung. 2008. "Kemiskinan Model Pengukuran, Permasalahan dan Alternatif

Kebijakan". Vol.21.No 7 hal:7

Perusahaan Umum Bulog Beras untuk Rumah Tangga Miskin (Raskin), 2022.

Prayitno, Hadi dan Arsyad, Lincoln. 1987. "*Petani Desa dan Kemiskinan*". Fakultas Ekonomi UGM, Yogyakarta. Vol:6 No 1

Putra, Firman Dumiyati. 2018. Implementasi Program Beras Raskin Untuk Keluarga Miskin (Raskin). Kabupaten pandeglang.

Rachman, Benny, Adang Agustian, Wahyudi. 2018. Efektivitas dan Perspektif Pelaksanaan Program Beras Sejahtera (Rastra) Dan Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT). Bogor

Salim, Emil. 1984. "*Perencanaan Pembangunan dan Pemerataan*". Jakarta : Inti Idayu Press.

Setyawan, Dody. 2017. *Pengantar Kebijakan Publik*. Malang: inteligensia media

Situmorang, Chazali H. 2016. *Kebijakan Publik (Teori, Analisis, Implementasi dan Evaluasi Kebijakan)*. Yogyakarta: Social Security Development Institute (SSDI)

Soetrisno, Loekman. 1990. "*Menuju Masyarakat Partisipatif*". Yogyakarta: Kanisius. Vol:6 No 1 hal:15

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta

Todaro, Michael P, 2004. *Pembangunan Ekonomi I Dunia Ketiga Edisi. Kedelapan*. Vol. 21. No 7

Wahab, Solichin Abdul. 2004. Analisis Kebijakan Dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara. Jakarta: PT Bumi Aksara.